BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi dan kompleksitas tantangan kehidupan modern, pentingnya pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga sebuah sistem yang melibatkan kepemimpinan yang efektif. Kepemimpinan sekolah memiliki peran penting dalam merumuskan dan melaksanakan strategi pendidikan karakter yang holistik, mencakup nilai-nilai moral, etika, dan kemampuan sosial. Pendidikan karakter memegang peranan krusial dalam membentuk generasi muda menjadi individu yang memiliki integritas, tanggung jawab, dan nilai-nilai moral yang kuat. Sejalan dengan itu, manajemen kepemimpinan di lingkungan pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap efektivitas pengembangan karakter siswa.

Pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian yang unggul dengan menitikberatkan pada proses kematangan kualitas logika, hati, akhlak, dan keimanan. Puncak kehidupan tercapainya titik kesempurnaan kualitas hidup. Pendidikan membimbing manusia menjadi manusiawi yang makin dewasa secara intelektual, moral dan social, dalam konteks perubahan yang begitu cepat dewasa ini, pendidikan ini tidak cukup berperan sebagaimana telah diuraikan, tetapi juga harus mampu melakukan transformasi nilai dan tataran instrumental, sesuai dengan tuntutan perubahan dengan men jadikan nilai dasar sebagai fondasi. Kementrian Pendidikan Nasional mengemukakan bahwa:

”Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensisi peserta didik. Pendidikan adalah juga suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi muda di masa depan. Keberlangsungan itu ditandai oleh pewarisan budaya dan karakter yang telah dimiliki masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan adalah proses pewarisan budaya dan karakter bangsa bagi generasi muda dan juga proses pengembangan budaya dan karakter bangsa untuk peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dan bangsa dimasa mendatang. Dalam proses pendidikan budaya dan karakter bangsa, secara aktif peserta didik mengembangkan potensi dirinya, melakukan proses internalisasi, dan penghayatan nilai nilai menjadi kepribadian mereka dalam bergaul di masyarakat, mengembangkan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera, serta mengembangkan kehidupan bangsa yang bermartabat”.¹

Ditinjau dari sudut hukum, definisi pendidikan berdasarkan Undang- Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Pasal 1 ayat (1), yaitu:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dari proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.²

Sistem persekolahan di Indonesia merupakan subsistem dari sistem pendidikan nasional karena itu, keberadaan sekolah adalah sebagai lembaga yang menyelenggarakan kebijakan pendidikan nasional atau kebijakan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dalam spektrum kekuasaan dan kewenangan kepala sekolah. Suatu

¹Kementrian Pendidikan Nasional, *pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: KPN, 2010), hlm. 4.

²Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm .7.

kebijakan dikeluarkan pasti menyatu dengan kepentingan pemerintah, masyarakat dan ke arah mana kebijakan itu dituju begitu pula dengan kebijakan pendidikan diadakan. Rohmat mengemukakan bahwa:

“Pencapaian tujuan pendidikan juga didasarkan pada manajemen yang baik aturan-aturan yang diciptakan untuk dapat mengatur tiap personil sekolah dalam pencapaian tujuan. Pengkodean ataupun rekaman proses aktivitas pembelajaran dapat digunakan untuk mengadakan evaluasi. Rekaman proses tersebut akan bermanfaat bagi pengembangan pendidikan menuju pencapaian tujuan pendidikan. Beberapa hal tersebut merupakan salah satu aktivitas yang harus dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan”.³

Perkembangan zaman dan teknologi yang semakin maju memudahkan peserta didik dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain. Tidak hanya berinteraksi secara nyata, tetapi dunia maya atau jejaring social seperti *facebook, twitter, yahoo, messenger* dan lain-lain mampu memberikan dampak dan pengaruh besar bagi peserta didik. Kurangnya pengawasan dari orang tua dan guru bisa membuat peserta didik melakukan kegiatan yang menyimpang, seperti tawuran mengkonsumsi obat-obatan terlarang, seks bebas, bully dan yang lainnya. Selain tawuran, pergaulan bebas dan seks dikalangan ABG juga sangat mengkhawatirkan.

Kesalahan ini bisa saja dialamatkan pada orang tua yang sangat sibuk sehingga tidak tak punya waktu memberi perhatian dan pengawasan terhadap putra dan putrinya. Namun sebenarnya terdapat beberapa factor lain yang menjadi pemicu hubungab seks bebas pra nikah, misalnya lingkungan pergaulan baik di rumah, di luar rumah dan sekolah. Kemudian pengaruh dari tontonan yang tidak edukatif

³ Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan Konsep Dan Aplikasi*, (Purwokerto: STAIN Press, 2010), hlm. 39.

yang kemudia dijadikan tuntunan. Tak sedikit tontonan media massa audio visual; televisi, yang menayangkan tontonan berupa sinetron remaja yang tidak mendidik yang kemudian ditiru atau minimal melakukan coba-coba yang akhirnya keterusan. Selain itu kita tak mungkiri keberadaan peralatan (*gadget*) canggih yang fungsinya tidak hanya berkomunikasi, tapi juga mengakses situs-situs porno lalu kemudian menyimpannya untuk dijadikan tontonan. Tudingan terhadap situs-situs social media seperti *Facebook*, *Twitter*, dan sejenisnya, juga menajdi sah saja dilakukan, karena sudah bukan rahasia bila halaman social media juga digunakan untuk menayangkan pornografi dan pornoaksi.

Data di atas menunjukan hanya Sebagian Sebagian kecil dari berbagai kasus tentang merosotnya Pendidikan karakter. Oleh karena itu, Pendidikan katakter disekolah bertujuan untuk membentengi diri dengan nilai-nilai karakter yang sehingga mampu terhindar dari dampak negative globalisasi tersebut.

Salah satu penyelenggaraan Pendidikan karakter dapat dilakukan secara terpadu melalui manajemen sekolah/kepemimpinan. Manajemen berhubungan dengan pencapaian suatu tujuan yang dilakukan melalui dan dengan orang lain. Yasril mengemukakan bahwa:

“Manajemen adalah seni dalam mengambil keputusan artinya manajemen merupakan kemampuan, kemahiran, atau keterampilan menerapkan prinsip serta teknik dalam memanfaatkan sumber daya secara berdaya guna untuk merealisasi tujuan sedangkan manajemen sebagai suatu seni, disini memandang bahwa didalam mencapai suatu tujuan diperlukan kerja sama dengan orang lain, jadi bagaimana cara memerintahkan pada orang lain agar mau bekerja sama. Pada hakikatnya kegiatan manusia umumnya adalah mengatur,

mengatur disini diperlukan sesuatu seni, bagaimana orang lain memerlukan pekerjaan untuk mencapai tujuan bersama fungsi manajemen sebagai seni adalah untuk mencapai tujuan yang nyata dan mendatangkan hasil dan manfaat”.⁴

Penguatan pendidikan karakter pada konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang terjadi di negara kita baik diakui atau tidak diakui saat ini terjadi krisis yang nyata dan mengawatirkan dalam masyarakat dengan melibatkan milik kita yang paling berharga, yaitu anak-anak. Karakter seseorang yang positif atau mulia akan dapat mengangkat status derajat dan mulia bagi dirinya. Karena kemuliaan seseorang sangat terletak terhadap karakternya. Karakter sangat penting karena dengan karakter yang baik membuat kita tahan, tabah menghadapi cobaan, dan dapat menjalani hidup yang sempurna. Mulyasa mengemukakan bahwa:

“Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur,³ bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya. Dalam konteks pemikiran islam, karakter berkaitan dengan iman dan ikhsan. Hal ini juga menjelaskan bahwa karakter erat kaitannya dengan “habit” atau kebiasaan yang terus-menerus dipraktikkan dan diamalkan”.⁵

Oleh sebab itu, apabila sebuah lembaga pendidikan dikelola dengan baik maka kemungkinan besar akan menghasilkan *output* yang baik pula, lebih-lebih jika didukung oleh *input* yang baik, proses yang baik, serta sarana dan prasarana yang memadai. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, terutama dalam pendidikan karakter. Karena pendidikan karakter merupakan sesuatu yang terukir dalam

⁴ Yasril Fazis Muhammad, *Manajemen Organisasi*, (Batusangkar: STAIN Batusangkar Press 2014), hlm. 3.

⁵ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara 2018), hlm. 3.

diri seseorang sehingga dengan memiliki karakter yang baik, akan dapat disenangi semua orang dan apabila memiliki karakter yang kurang baik maka, akan dapat dibenci oleh orang. Menurut Osman:

“Manajemen Pendidikan adalah seni dan ilmu mengelola sumber daya Pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, bangsa dan negara”⁶.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan komponen yang integral yang tidak dapat dipisahkan dari komponen pendidikan secara keseluruhan, alasannya tanpa manajemen pendidikan di sekolah tidak akan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Selanjutnya pendidikan pada dasarnya merupakan penerapan dari prinsip manajemen yaitu efektif dan efisien sehingga mengembangkan kepribadian dan kemampuan mengaktualisasikan potensi peserta didik.

Pendidikan karakter merupakan sebuah upaya untuk membangun karakter (*character Building*). Elmubarok menyebutkan bahwa:

“*character building* merupakan proses mengukir atau memahat jiwa sedemikian rupa, sehingga berbentuk unik, menarik, dan berbeda atau dapat dibedakan dengan orang lain. Pendidikan karakter sangat berkenaan dengan psikis individu, diantaranya segi keinginan/nafsu, motif, dan dorongan berbuat.”⁷

⁶Muhammad Kristiawan dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish 2017), hlm. 2-3.

⁷ Sukatin dan M. Shoffa, *Pendidikan karakter*, (Yogyakarta: Deepublish 2021), hlm. 12.

Dari beberapa definisi tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan karakter sangat penting ditanamkan pada anak khususnya pada siswa Sekolah Dasar karena pendidikan karakter merupakan mustika hidup yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang sudah tidak memiliki karakter. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial adalah mereka yang memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu urgensi karakter, institusi pendidikan karakter memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Kota Serang yang berada di tepatnya di Jl. Raya Petir–Serang, Tinggar, Serang, Kota Serang, Jawa Barat 42171. Bahwa belum maksimal dilaksanakan oleh peserta didik ini dikarenakan krisis moral peserta didik, misalnya kurangnya rasa hormat terhadap guru, peserta didik melawan dengan guru, tidak shalat jumat (bagi laki-laki) dan lain lain. selain penulis mengamati itu ada hal-hal yang dikagumi oleh penulis yaitu pada pagi di hari jum'at secara serempak melantunkan asmaul husna di lapangan, adanya BTQ bagi yang belum mampu membaca Al-Qur'an atau Iqra dan jum'at berkah. Dari latar belakang yang penulis paparkan, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul: **“MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMKN 4 KOTA SERANG”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan menjadi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen pendidikan karakter di SMKN 4 kota Serang?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen pendidikan karakter di SMKN 4 kota Serang?
3. Apa masalah manajemen pendidikan karakter di SMKN 4 kota Serang?
4. Bagaimana cara mengatasi permasalahan manajemen pendidikan karakter di SMKN 4 kota Serang?
5. Bagaimana hasil manajemen pendidikan karakter di SMKN 4 kota serang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis perencanaan manajemen pendidikan karakter di SMKN 4 kota Serang.
2. Untuk menganalisis pelaksanaan manajemen kepemimpinan dalam pengembangan karakter siswa di SMKN 4 Kota Serang.
3. Untuk menganalisis faktor penghambat dan pendukung manajemen pendidikan karakter di SMKN 4 kota serang.
4. Untuk menganalisis cara mengatasi permasalahan manajemen pendidikan karakter di SMKN 4 kota serang.
5. Untuk menganalisis hasil manajemen pendidikan karakter di SMKN 4 kota serang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ditinjau dari aspek yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan keilmuan dalam manajemen Pendidikan islam, sehingga akan mendapat manfaat bagi program studi manajemen Pendidikan islam berupa informasi dan referensi dalam pengembangan wawasan dan materi dalam bidang manajemen kepemimpinan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

1. Memberikan pengetahuan dan pengalaman terhadap manajemen pendidikan karakter di SMKN 4 kota serang.
2. Memberikan motivasi kepada guru mengenai proses manajemen pendidikan karakter di SMKN 4 kota serang

b. Bagi Peneliti

1. Menambah pengetahuan mengenai manajemen pendidikan karakter di SMKN 4 kota serang.
2. Memberi motivasi kepada peneliti untuk membuat inovasi-inovasi baru mengenai bidang manajemen pendidikan karakter di SMKN 4 kota serang.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran proses penulisan skripsi. Untuk mempermudah pembahasan penelitian ini, maka peneliti membagi dalam 5 bab dengan uraian sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan, terdiri dari; Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II, Kajian Teori, terdiri dari; Pengertian dan Penjelasan Mengenai Manajemen Kepemimpinan Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Siswa di SMKN 4 Kota Serang.

BAB III, Metodologi Penelitian, terdiri dari; Tempat dan Waktu Penelitian, Metode dan Pendekatan Penelitian, Sumber dan Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari; Penjelasan Hasil Penelitian yang terdiri dari Deskripsi Tempat Penelitian, Hasil Penelitian, Dan Pembahasan.

BAB V, Penutup, terdiri dari; Kesimpulan dan Saran.